

Program Studi Profesi Ners
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Bengkulu
KIAN, Juli 2026
Monica Agustin¹⁾, Selvia Novitasari²⁾

ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN ISPA DENGAN TERAPI UAP MINYAK KAYU PUTIH DAN TEKNIK BATUK EFEKTIF TERHADAP KEBERSIHAN JALAN NAPAS PADA ANAK DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LINGKAR BARAT KOTA BENGKULU

ABSTRAK

xvii + 64 halaman + 10 tabel + 3 lampiran

Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) merupakan salah satu penyakit yang masih menjadi penyebab utama morbiditas pada anak. ISPA dapat menimbulkan gangguan kebersihan jalan napas akibat peningkatan produksi sekret sehingga memerlukan penatalaksanaan yang tepat. Salah satu intervensi nonfarmakologis yang dapat diterapkan adalah terapi uap minyak kayu putih dan teknik batuk efektif untuk membantu mengencerkan sekret serta meningkatkan kebersihan jalan napas.

Penulisan karya ilmiah ini bertujuan menganalisis penerapan asuhan keperawatan pada pasien anak dengan ISPA melalui pemberian terapi uap minyak kayu putih dan teknik batuk efektif terhadap kebersihan jalan napas.

Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosis, intervensi, implementasi, dan evaluasi. Penelitian dilakukan pada tiga pasien anak dengan diagnosis ISPA di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkaran Barat Kota Bengkulu pada tanggal 13-18 Juli 2026. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, pemeriksaan fisik, serta dokumentasi rekam medis.

Hasil penerapan menunjukkan adanya perbaikan kebersihan jalan napas pada ketiga pasien yang ditandai dengan penurunan produksi sekret, batuk menjadi lebih efektif, frekuensi napas membaik, dan bunyi napas lebih bersih setelah dilakukan intervensi secara bertahap sesuai rencana keperawatan.

Kesimpulannya, pemberian terapi uap minyak kayu putih yang dikombinasikan dengan teknik batuk efektif dapat menjadi intervensi keperawatan nonfarmakologis yang membantu meningkatkan kebersihan jalan napas pada anak dengan ISPA. Intervensi ini dapat dipertimbangkan sebagai tindakan pendukung dalam praktik keperawatan anak di pelayanan kesehatan primer.

Kata Kunci: ISPA, terapi uap minyak kayu putih, batuk efektif, kebersihan jalan napas, asuhan keperawatan.

Daftar Bacaan: ±30 referensi (2019–2025)

Nursing Professional Program
Faculty of Health Sciences
Muhammadiyah University of Bengkulu
KIAN, July 2026
Monica Agustin1), Selvia Novitasari2)

NURSING CARE FOR PEDIATRIC PATIENTS WITH ACUTE RESPIRATORY INFECTION (ARI): THE IMPACT OF CAJEPUT OIL STEAM THERAPY AND EFFECTIVE COUGHING TECHNIQUES ON AIRWAY CLEARANCE IN THE LINGKAR BARAT COMMUNITY HEALTH CENTER (PUSKESMAS) WORKING AREA, BENGKULU CITY

ABSTRACT

xvii + 64 pages + 10 tables + 3 appendices

Acute Respiratory Infection (ARI) remains a leading cause of morbidity among children. ARI can compromise airway clearance due to increased secretion production, necessitating appropriate management. Non-pharmacological interventions that can be applied include cajeput oil steam therapy and effective coughing techniques to help thin secretions and improve airway clearance.

This scientific paper aims to analyze the application of nursing care for pediatric patients with ARI, specifically focusing on the impact of cajeput oil steam therapy and effective coughing techniques on airway clearance.

The study employed a case study method utilizing the nursing process approach, comprising assessment, diagnosis, intervention, implementation, and evaluation. The study was conducted on three pediatric patients diagnosed with ARI in the working area of the Lingkar Barat Community Health Center, Bengkulu City, from July 13 to 18, 2026. Data collection involved interviews, observation, physical examinations, and a review of medical records.

The results of the intervention demonstrated an improvement in airway clearance across all three patients, characterized by reduced secretion production, more effective coughing, improved respiratory rates, and clearer breath sounds following the implementation of interventions in accordance with the nursing care plan. In conclusion, the administration of eucalyptus oil steam therapy combined with effective coughing techniques can serve as a non-pharmacological nursing intervention to help improve airway clearance in children with acute respiratory infections (ARI). This intervention may be considered a supportive measure in pediatric nursing practice within primary healthcare settings.

Keywords: ARI, eucalyptus oil steam therapy, effective coughing, airway clearance, nursing care.

References: ±30 references (2019–2025)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Infeksi pada saluran pernapasan, yang mencakup area atas dan bawah, yang disebut juga sebagai Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), memiliki potensi untuk menyebabkan ada beragam penyakit, dari yang ringan hingga yang serius. Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) umumnya ditularkan melalui saluran pernafasan bagian atas atau bawah dan dapat bervariasi dari infeksi yang tidak bergejala atau ringan hingga kondisi yang serius dan berpotensi mematikan. Tingkat keparahannya tergantung pada faktor lingkungan dan kesehatan individu yang terkena dampak (Yusran et al., 2024).

ISPA menampilkan sejumlah gejala, seperti demam, rasa lemah, kehilangan nafsu makan, muntah, sensitivitas terhadap cahaya, kegelisahan, batuk, produksi lendir, napas berbunyi, dan kesulitan bernapas. Jika tidak diobati, penyakit ini bisa berujung pada kegagalan pernapasan dan kematian. Risiko terkena ISPA pada anak terkait dengan beberapa faktor. Pertama adalah penyebabnya (patogen), yang dapat berupa bakteri, virus, jamur, atau protozoa. Kedua adalah inangnya, yang umumnya adalah individu yang terkena. Ketiga, beberapa faktor lingkungan juga berperan, seperti usia, jenis kelamin, berat badan pada saat lahir, pola menyusui, status gizi, asupan vitamin A, riwayat vaksinasi, status sosial ekonomi, dan riwayat asma (Yusran et al., 2024).

Indonesia termasuk dalam 10 negara dengan angka kematian balita tertinggi pada tahun 2020 (WHO, 2022). Selama dekade terakhir, berbagai tujuan telah ditetapkan untuk mengurangi angka kematian anak global. Misalnya, Sustainable Development Goals (SDGs) menetapkan bahwa target seluruh negara yaitu mengurangi angka kematian balita menjadi 25 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Hug et al., 2019). Kesehatan anak merupakan indikator penting dalam Sustainable Development Goals (SDGs). Oleh karena itu, peningkatan kesehatan anak melalui pencegahan dan pengendalian ISPA di seluruh dunia akan berdampak pada hasil kesehatan anak (Mondal and Paul, 2020). Salah satu target SDGs dapat dikaitkan dengan penurunan penyakit anak yang dapat dicegah, terutama pneumonia (Sari et al., 2023).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia 2023, status ekonomi rumah tangga di Indonesia terbagi menjadi lima kuintil yang masing-masing mencakup 20% populasi. Sebagian besar provinsi memiliki sebaran ekonomi yang seragam, namun provinsi seperti Riau, DKI Jakarta, Jawa Barat, dan Bali memiliki proporsi ekonomi terbawah yang lebih kecil ($\leq 10\%$). Provinsi dengan perekonomian terendah ($\geq 25\%$) lebih banyak ditemukan di Nusa Tenggara Timur, Sulawesi Tengah, dan Papua Selatan, dengan DKI Jakarta memiliki perekonomian terkecil (1,2%) dan Nusa Tenggara Timur terbesar (64,4%). Data ini menunjukkan masih adanya ketimpangan ekonomi antar wilayah, terutama di Indonesia bagian timur (Kementrian Kesehatan, 2023).

ISPA bisa diatasi dengan menggunakan terapi inhalasi. Inhalasi adalah pengobatan dengan cara memberikan obat dalam bentuk uap langsung melalui alat pernapasan (hidung ke paru-paru). Inhalasi memberikan pengiriman obat yang cepat melalui permukaan luas dari saluran nafas dan epitel paru-paru, yang

menghasilkan efek hampir sama cepatnya dengan efek yang dihasilkan oleh pemberian obat secara intravena (Yustiawan & Risa Dewi, 2022)

Inhalasi sederhana memberikan obat dengan cara dihirup dalam bentuk uap ke dalam saluran pernapasan yang dilakukan dengan bahan dan cara yang sederhana serta dapat dilakukan dalam lingkungan keluarga. Terapi ini lebih efektif dibanding karena obat bekerja lebih cepat dan langsung tidak dan tidak memiliki efek samping pada bagian tubuh lainnya. Keuntungan terapi inhalasi sederhana antara lain lebih mudah untuk dilakukan dan biaya lebih terjangkau (Alvi Ratna Yuliana et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yustiawan & Risa Dewi, 2022) yang berjudul “Penerapan terapi inhalasi sederhana dengan minyak kayu putih untuk meningkatkan bersihan jalan napas pada anak dengan ISPA” menyatakan bahwa inhalasi sederhana dengan minyak kayu putih mampu meningkatkan bersihan jalan napas dimana suara napas tambah berkurang, frekuensi batuk berkurang, kekentalan sputum lebih encer dan sputum berwarna putih.

Salah satu metode inhalasi sederhana dapat dilakukan dengan menggunakan minyak kayu putih yaitu dengan cara meneteskan minyak kayu putih ke dalam air panas kemudian uapnya dihirup, hal ini berulang-ulang ketika hidung mulai tersumbat (Yustiawan & Risa Dewi, 2022)

Minyak kayu putih herbal tradisional yang sudah sejak lama digunakan dan banyak merasakan khasiatnya. Minyak kayu putih diproduksi dari daun tumbuhan *Melaleuca Leucadendra* bisa sebagian anti inflamasi dan kandungan terbesarnya adalah eucalyptusnya berfungsi sebagai *ekspektoran*, *mukolitik* (mengencerkan dahak), *bronchodilating* (Melegakkan pernapasan) (Selvi, Z., Hermawati, & Annisa, F 2020).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Agustina & Suharmiati, (2017) yang berjudul “Pemanfaatan minyak kayu putih (*Melaleuca Leucadendra Linn*) sebagai alternatif pencegahan ISPA: Studi etnografi di pulau buru” menyatakan bahwa *Melaleuca Leucadendra Linn* berupa minyak kayu putih digunakan sebagai alternatif pencegahan ISPA di Pulau Buru efektif dengan metode inhalasi. Kandungan utama dari tanaman tersebut memiliki khasiat sebagai besar pengencer dahak, melegakan saluran pernapasan, anti inflamasi dan penekan batuk.

Selain menggunakan uap minyak kayu putih untuk kebersihan jalan nafsa adapun teknik yang bisa digunakan yaitu teknik batuk efektif. Batuk efektif penting dilakukan pada anak yang mengalami ISPA tindakan ini bertujuan untuk menghilangkan gangguan pernapasan dan menjaga paru-paru agar tetap bersih mampu mengembalikan dan memelihara fungsi otot-otot pernafasan, membantu membersihkan sekret dari bronkus dan mencegah penumpukan sekret dari bronkus dan mencegah penumpukan sekret sehingga membersihkan jalan nafas (Nurar Lina et al., 2025)

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Pribadi et al., 2021) pengkajian dan implementasi pemberian uap minyak kayu putih yang sudah dilakukan selama 3 hari, An. N dan An. K masalah bersihan jalan nafas tidak efektif teratasi pada An. N dengan frekuensi nafas 23x/m, Pada An.K frekuensi nafas 22x/m sedangkan pada An. K masalah bersihan jalan nafas tidak efektif teratasi sebagian dengan frekuensi nafas 24x/m.

Berdasarkan data hasil laporan ISPA pada anak di wilayah kerja Puskesmas Lingkar Barat tahun 2026 bulan Januari-Maret, didapatkan jumlah sasaran anak sebanyak 1.045 anak yang tersebar di dua kelurahan. Di Kelurahan Lingkar Barat terdapat 525 anak dengan target penemuan sebanyak 13 anak terkena ISPA

diantaranya 5 laki-laki dan 8 perempuan. Secara keseluruhan, jumlah target penemuan kasus ISPA pada anak di wilayah tersebut adalah sebanyak 13 kasus.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian tertarik untuk meneliti tentang asuhan keperawatan pasien ispa dengan pemberian terapi uap minyak kayu putih dan teknik batuk terhadap kebersihan jalan napas pada anak Di Wilayah Kerja Puskesmas Lingkar Barat Kota Bengkulu.

B. Tujuan penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis praktik asuhan keperawatan pasien ispa dengan terapi uap minyak kayu putih dan teknik batuk efektif terhadap kebersihan jalan napas pada anak.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji pasien ispa dengan pemberian intervensi terapi uap minyak kayu putih dan teknik batuk efektif terhadap kebersihan jalan napas pada anak.
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pasien ispa dengan pemberian intervensi terapi uap minyak kayu putih dan teknik batuk efektif terhadap kebersihan jalan napas.
- c. Melakukan intervensi keperawatan pasien ispa dengan pemberian intervensi terapi uap minyak kayu putih dan teknik batuk efektif terhadap kebersihan jalan napas.
- d. Melaksanakan Implementasi keperawatan pasien ispa dengan pemberian intervensi terapi uap minyak kayu putih dan teknik batuk efektif terhadap kebersihan jalan napas.
- e. Mengevaluasi asuhan keperawatan pasien ispa dengan pemberian intervensi uap minyak kayu putih dan teknik batuk efektif terhadap kebersihan jalan napas.

C. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan pengalaman belajar dilapangan dan dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang asuhan keperawatanpasien ispa dengan pemberian terapi uap minyak kayu putih dan teknik terhadap kebersihan jalan napas.

2. Bagi tempat Penelitian

Hasil penelitian di harapkan dapat memberikan masukan atau saran dan bahan dalam merencanakan asuhan keperawatan pasien ispa dengan pemberian terapi uap minyak kayu putih dan teknik batuk efektif terhadap kebersihan jalan nafas.

3. Bagi Perkembangan Ilmu Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam ilmu keperawatan dan dapat melakukan asuhan keperawatan pasien ipsa dengan pemberian terapi uap minyak kayu putih dan teknik batuk efektif terhadap kebersihan jalan napas.